

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN DALAM  
*SUSTAINABILITY REPORT*  
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**CYNTHIA DWI PUTRI**  
**NIM: 12977/2009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
DALAM *SUSTAINABILITY REPORT*  
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Cynthia Dwi Putri  
NIM/BP : 12977/2009  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



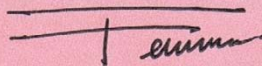
Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003

Ketua Prodi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak  
NIP. 19730213 199903 1 003

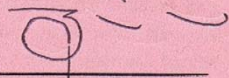
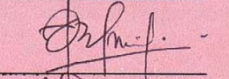
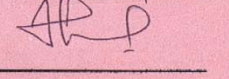
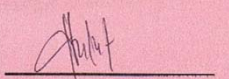
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
DALAM SUSTAINABILITY REPORT  
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

**Nama** : Cynthia Dwi Putri  
**NIM/BP** : 12977/2009  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Juli 2013**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak	
2. Sekretaris	: Halmawati, SE, M.Si	
3. Anggota	: Henri Agustin, SE, MSc., Ak	
4. Anggota	: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cynthia Dwi Putri  
NIM/Tahun Masuk : 12977/2009  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 28 Oktober 1990  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Komp. Parupuk Raya Blok A.19 Tabing Padang  
No. Hp/Telepon : 082387378166  
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2013  
Yang menyatakan



**CYNTHIA DWI PUTRI**  
NIM. 12977

## ABSTRAK

**Cynthia Dwi Putri, 2009/12977. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

**Pembimbing : 1. Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak  
2. Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah proporsi Dewan Komisaris Independen dan proporsi kepemilikan asing. Karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 27 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* dalam *SR* dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif 0,175 dan nilai signifikansi  $0,776 > 0,05$ , (2) Proporsi kepemilikan asing berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *CSR* dalam *SR* dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif 0,218 dan nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$ , (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* dalam *SR* dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif 0,127 dan nilai signifikansi  $0,162 > 0,05$ , dan (4) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR* dalam *SR* dengan koefisien  $\beta$  bernilai positif 0,577 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: 1) Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang jelas dan tegas untuk mengatur pengungkapan *CSR*. 2) Penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di luar variabel penelitian ini.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam *Sustainability Report* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Nurzi Sebrina SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan waktu bimbingan dalam mewujudkan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Ketua Prodi dan Bapak Sekretaris Prodi Akuntansi.
3. Bapak Henri Agustin SE, M.Sc, Ak selaku penguji I dan Ibu Mayar Afriyenti SE, M.Sc selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.

4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan serta staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua teristimewa (Sujati Laras dan Nurhayati Nst) serta saudara tercinta (M. Teguh Haviza Putra) yang telah memberikan perhatian, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Viony Gita Risha, Ilham Ramadhan, Fegi Syahputra, Yossy Fauziah, Ahmad Rifandi, Annisarah Imam yang luar biasa mengerti serta memberi arti dan teman-teman keluarga besar akuntansi 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi, saran, dan informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. <i>Signaling Theory</i> .....	14
2. <i>Agency Theory</i> .....	15
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	15
a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	15
b. Prinsip-Prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	17
c. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam <i>Sustainability Report</i> .....	19



d. Manfaat Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	27
e. CSR dan Konsep-Konsep yang Berkaitan Dengannya ....	28
4. <i>Corporate Governance</i> .....	30
a. Pengertian <i>Corporate Governance</i> .....	30
b. Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	32
c. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	34
d. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	34
1. Dewan Komisaris Independen .....	35
2. Kepemilikan Asing .....	40
5. Karakteristik Perusahaan .....	42
1. Ukuran Perusahaan .....	43
2. Umur Perusahaan .....	46
6. Review Penelitian Terdahulu .....	47
B. Kerangka Konseptual .....	50
C. Hipotesis .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	54
B. Objek Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel.....	54

1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	55
D. Jenis dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	57
G. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Asumsi Klasik .....	60
a. Uji Normalitas .....	60
b. Uji Multikolinearitas .....	61
c. Uji Heterokedastisitas .....	61
d. Uji Autokolerasi .....	62
2. Analisis Regresi Berganda .....	62
3. Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit Test</i> ) .....	63
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
b. Uji F-statistik .....	63
4. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i> ) .....	64
H. Definisi Operasional .....	65

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	67
B. Deskriptif Variabel Penelitian .....	68
C. Statistik Deskriptif .....	89

D. Analisis Data .....	90
E. Pembahasan .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	112
B. Keterbatasan Penelitian .....	113
C. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Konsep Pelaporan <i>CSR</i> Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> .....	21
2. Kriteria Pengambilan Sampel.....	55
3. Daftar Perusahaan Sampel .....	56
4. Data Pengungkapan <i>CSR</i> Dalam <i>SR</i> Perusahaan Tahun 2008-2011 ....	70
5. Data Indeks Rerata Pengungkapan <i>CSR</i> Berdasarkan <i>GRI G3</i> .....	73
6. Data Proporsi Dewan Komisaris Independen Perusahaan .....	81
7. Data Proporsi Kepemilikan Asing Perusahaan Terdaftar di BEI .....	83
8. Data Total Asset Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011.....	86
9. Data Umur Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 .....	88
10. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	89
11. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi .....	91
12. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi .....	92
13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	93
14. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	94
15. Hasil Uji Autokorelasi .....	95
16. Hasil Uji Regresi Berganda .....	96
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	98
18. Hasil Uji $F$ .....	99
19. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Independen .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Proses Penarikan Sampel .....	120
2. Data Tingkat Pengungkapan <i>CSR</i> Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011 .....	133
3. Data Indeks Rerata Pengungkapan <i>CSR</i> Berdasarkan Item Pengungkapan <i>GRI G3</i> Pada Perusahaan Terdaftar di Bei Tahun 2008-2011 .....	134
4. Data Proporsi Dewan Komisaris Independen Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2008-2011 .....	138
5. Data Proporsi Kepemilikan Asing Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 .....	139
6. Data Total Asset Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 ...	140
7. Data Umur Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 ...	141
8. Hasil Olah Data Statistik Dengan SPSS .....	142

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* semakin menjadi perhatian utama kalangan dunia usaha. Elkington dalam Effendi (2009) menyatakan bahwa selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hal ini disebabkan karena seringkali perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia itu sendiri. Pernyataan ini mengindikasikan perusahaan boleh berlanjut sebagai entitas pencetak laba sepanjang tidak merusak lingkungan & sosial masyarakat setempat. Subtansi keberadaan tanggung jawab sosial kemudian muncul dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan dengan membangun kerjasama antar *stakeholders* yang terkait.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) sendiri dapat diartikan bahwa sebuah perusahaan harus bertanggung jawab untuk setiap tindakannya yang mempengaruhi orang-orang, masyarakat, dan lingkungan mereka. Bisnis harus mengakui kekuatan mereka yang luas dan menggunakannya untuk masyarakat yang lebih baik (Lawrence, 2006). Pelaporan keuangan merupakan salah satu

media bagi manajemen perusahaan dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna yang berkepentingan sebagai media pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Selain pelaporan keuangan sebagai media pengungkapan tanggung jawab perusahaan, perkembangan pelaksanaan *CSR* mendorong perusahaan untuk juga mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada kondisi keuangan saja tetapi juga menyediakan informasi lingkungan dan sosial yang kemudian disebut laporan berkelanjutan atau *sustainability report (SR)* (Ratnasari, 2011). Secara definisi, *sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). *Sustainability report* disusun berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Dalam pedoman penyusunan *sustainability report* yang dikeluarkan oleh *GRI*, telah disediakan seperangkat indikator untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, yaitu: 9 indikator kinerja ekonomi, 30 indikator kinerja lingkungan, dan 40 indikator kinerja sosial.

Saat ini, penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* penting dilakukan sebagai salah satu upaya perusahaan untuk membuktikan akuntabilitas pelaksanaan tanggung jawabnya telah dilakukan secara benar dan

terukur. Bagi perusahaan, *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Bagi investor, berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment*. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya, menjadi tolok ukur menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan ([www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com)).

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sendiri didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah, diantaranya UU No. 23 tahun 1997 mengenai lingkungan, UU No. 40 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Keputusan ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan melalui No.Kep-134/BL/2006 juga mewajibkan laporan keuangan tahunan perusahaan sekurang-kurangnya memuat uraian tentang aktivitas dan biaya yang dikeluarkan terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah.

Timotheus (Akuntan Indonesia, Edisi 12/Tahun II/Oktober 2008) juga menyatakan bahwa *CSR* pada hakikatnya tak hanya kegiatan filantropi tanpa laporan yang jelas. Dalam aspek kekinian, *CSR* merupakan pos kegiatan dalam



akunting yang harus diaudit. Selain itu, ada penambahan khusus audit dari sisi *sustainability report* berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh *GRI*. Dengan demikian, akuntan publik ikut berperan dalam hal auditing. Perusahaan yang melakukan praktik dan pengungkapan *CSR*, juga akan mendapatkan manfaat tersendiri seperti peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan (Kotler dan Lee, 2005 dalam Solihin, 2009).

Manfaat-manfaat tersebut mendorong penerapan *sustainability report* di dunia berkembang dengan cepat. Penelitian yang dilakukan di Australia pada 486 perusahaan terlihat bahwa 119 perusahaan (24%) diantaranya menerbitkan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh KPMG (2008) juga menunjukkan bahwa sekitar 80% perusahaan-perusahaan besar global telah menerbitkan *sustainability report* (Dilling, 2009 dalam Ratnasari, 2011). Di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Dari kegiatan *Indonesian Sustainability Reporting Awards (ISRA)* 2005 yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) terungkap bahwa hanya sekitar 10% dari perusahaan publik di Indonesia yang mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan 2004, sedangkan perusahaan yang membuat laporan secara terpisah masih dapat dihitung dengan jari, namun diharapkan terus berkembang untuk tahun-tahun selanjutnya (Ali, Akuntan Indonesia, Edisi 12/Tahun II/Oktober 2008).

Menurut Witoelar (2005) dalam Ratnasari (2011), rendahnya pengungkapan *sustainability report* di Indonesia karena salah satu bentuk pengungkapan *CSR* ini masih bersifat sukarela sehingga sangat bergantung pada niat baik dan keinginan manajemen perusahaan untuk mengungkapkannya. Namun demikian, menurut Prasojo (2011) manajemen perusahaan harus menyadari akan kehilangan salah satu alat manajerial yang dapat digunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *CSR*. Sebuah studi yang dilakukan tahun 2006 oleh Divisi Penelitian PPM di Indonesia menemukan bahwa walaupun konsumen menganggap kualitas/merek suatu produk sebagai faktor penting, konsumen juga menganggap bahwa pengungkapan *CSR* penting, sehingga mengabaikan pengungkapan *CSR* akan menghilangkan peluang mendapatkan pelanggan ([www.pa-international.org](http://www.pa-international.org)).

Menurut Jalal (*CSR Indonesia, Newsletter* Vol. 7 Bulan 10/2010), pada akhirnya perusahaan-perusahaan akan semakin ditekan oleh dunia internasional untuk mengarah pada implementasi *sustainability report* ini. Pada tahun 2015 ditetapkan sebagai batas waktu untuk pemberlakuan pendekatan “melaporkan dengan standar *GRI* atau menjelaskan mengapa tidak melaporkan” bagi perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan Eropa. Selain itu, dalam pasar modal global, terdapat suatu *trend* penerapan indeks perdagangan saham yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah melaksanakan *CSR*. Sebagai contoh, *New York Stock Exchange* memiliki *Dow Jones Sustainability Index (DJSI)* yang diperuntukkan bagi saham-saham perusahaan yang

dikategorikan memiliki nilai *Corporate Sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah praktik *CSR*. Demikian pula dengan *London Stock Exchange* yang memiliki *Socially Responsible Investment (SRI) Index* sejak 2001. Penerapan indeks ini mulai diikuti oleh otoritas bursa saham di Asia, seperti di *Hanseng Stock Exchange* dan *Singapore Stock Exchange* (Purwanto, 2011).

Timotheus (Akuntan Indonesia, Edisi 12/Tahun II/Oktober 2008) menyatakan untuk mendorong perkembangan penerapan dan pelaporan *CSR*, diperlukan penerapan *good corporate governance* secara konsisten. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Solihin (2009) bahwa selain berkaitan dengan manajemen pemangku kepentingan, penerapan *CSR* juga berkaitan dengan *corporate governance*. Prinsip responsibilitas dalam *GCG* menghendaki setiap perusahaan meminimalkan dampak negatif yang harus ditanggung masyarakat. Penerapan *GCG* juga menghendaki terakomodasinya kepentingan *stakeholders* dalam pengelolaan bisnis. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan, mudah dipahami dan diakses oleh *stakeholders*. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah atau informasi yang disyaratkan oleh peraturan, tetapi juga mengungkapkan hal-hal penting yang berkaitan dengan pertimbangan pengambilan keputusan *stakeholders*, salah satunya adalah pengungkapan *CSR*.

Menurut *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)* dalam Solihin (2009), *corporate governance* sendiri merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Ratnasari

(2011) menyatakan bahwa diperlukan mekanisme dalam *corporate governance* sebagai prosedur pengawasan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan terhadap keputusan.

Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi Dewan Direksi, proporsi Dewan Komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan, pengendalian pasar, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing.

Dalam menjalankan mekanisme *GCG*, perusahaan dituntut tidak hanya memperhatikan nilai ekonomi dari kegiatannya tapi juga nilai tambah lain, keseimbangan kepentingan *stakeholders*, dan kepatuhan terhadap peraturan serta norma yang berlaku atas kegiatan yang dilakukan. Jadi semakin baik penerapan *GCG* maka semakin baik pengungkapan *CSR* perusahaan (Handayani, 2007). Pada penelitian kali ini, penerapan *corporate governance* akan dilihat dari mekanismenya yaitu berdasarkan proporsi Dewan Komisaris Independen dan proporsi kepemilikan asing.

Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (UU No. 40

Tahun 2007). Dewan Komisaris sendiri terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris non-independen. Komisaris Independen merupakan Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, sedangkan Komisaris non-independen merupakan komisaris yang terafiliasi. Pengertian terafiliasi sendiri adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Keberadaan Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* dalam rangka memastikan keselarasan antara keputusan dan tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan legitimasi perusahaan (Ratnasari, 2011). Semakin besar proporsi anggota Komisaris Independen dari seluruh anggota Dewan Komisaris, maka akan meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan dan mengurangi usaha menutupi informasi perusahaan (Prasojo, 2011).

Mekanisme penerapan *corporate governance* juga didukung oleh proporsi kepemilikan asing, yaitu besaran kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh total saham beredar milik perusahaan. Adanya perusahaan-perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang besar akan meningkatkan persaingan di pasar Indonesia. Peningkatan persaingan di pasar ini memicu perusahaan untuk melakukan perbaikan di dalam *corporate governance* dan perubahan-perubahan dalam penggunaan teknologi dan kualitas barang yang diproduksi (Arifin, 2010). Pihak asing dianggap memiliki peranan yang besar terhadap pengungkapan *CSR* karena pihak asing merupakan pihak yang

dianggap *concern* (perhatian) terhadap pengungkapan *CSR*. Investor asing akan berinvestasi pada daerah yang aman, tidak banyak tuntutan baik dari masyarakat sekitar, lembaga swadaya masyarakat (LSM) maupun pemerintah. Sehingga, investor asing dalam membuat keputusan investasi tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga pada pertimbangan sosiologis. Perusahaan-perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan *CSR* (Anugerah, 2011). Fanimoto dan Suzuki (2005) dalam Anggraini (2011) menemukan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong adopsi *GRI* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Wibisono (2007) selain penerapan *GCG*, implementasi *CSR* pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait dengan komitmen pemimpin, ukuran perusahaan, kematangan (umur) perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan. Pada penelitian Untari (2010), ukuran dan kematangan (umur) perusahaan dimasukkan sebagai salah satu karakteristik perusahaan selain *leverage* dan profitabilitas yang mempengaruhi pengungkapan *CSR*. Karakteristik perusahaan sendiri merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan, dan membedakannya dengan perusahaan lain. Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan difokuskan berdasarkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Menurut Machfoed (1998) dalam Sylvia (2011) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian kali ini, ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Terkait dengan pengungkapan *CSR*, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhinya, karena perusahaan besar lebih mempunyai potensi memberikan kontribusi ketimbang perusahaan kecil (Wibisono, 2007). Sinaga (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena menghadapi tekanan politis dari berbagai pemangku kepentingan yang juga lebih besar. Selain itu, perusahaan besar juga dianggap memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pengungkapan *CSR* dalam *sustainability report*.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial biasanya juga dipengaruhi oleh umur perusahaan. Umur perusahaan dapat diartikan dengan lamanya perusahaan mampu bertahan dan beroperasi. Pada penelitian ini, umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan tercatat di BEI hingga saat dijadikan sampel penelitian. Menurut Utomo (2000) semakin panjang umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang dihasilkan. Pada kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih baik daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga jika dikaitkan dengan pengungkapan *CSR*, perusahaan yang memiliki kematangan (lebih lama beroperasi) akan cenderung mengungkapkan informasi *CSR* yang lebih banyak.

Di Indonesia sendiri, fenomena mengenai pengungkapan dan penerapan CSR masih terus berkembang. Pada tahun 2009, PT Trubaindo Coal Mining menghadapi ancaman penghentian aktivitas perusahaan oleh warga sekitar. Hal ini terjadi karena perusahaan belum menepati janjinya untuk melunasi ganti rugi lahan warga Bentian Besar Kalimantan Timur dan membangun instalasi air bersih. Ancaman juga terjadi karena ganti rugi yang diberikan hanya sebesar Rp 10 juta per hektar, namun dalam laporan berkelanjutan PT Trubaindo mengakui ganti rugi dibayarkan Rp 40 juta per hektar, dimana Rp 30 juta diantaranya diberikan kepada kelompok pemerintah ([www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com)). Pada tanggal 26 Januari 2012 yang lalu, LSM Merah Putih dan Cagar Tuban melakukan unjuk rasa ke kantor PT Holcim di Jl. Basuki Rahmad Kabupaten Tuban untuk menolak rencana pembangunan pabrik yang dikhawatirkan dapat menambah daftar kerusakan yang terjadi di wilayah Tuban ([www.beritajatim.com](http://www.beritajatim.com)).

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel di atas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Ratnasari (2011) tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan & *corporate governance* dengan salah satu proksinya adalah proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan SR. Nurkhin (2009) menunjukkan bahwa komposisi Dewan Komisaris Independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Keberadaan Dewan Komisaris Independen akan memberikan kontrol dan monitoring yang lebih terhadap pelaksanaan pengungkapan CSR, dan ukuran perusahaan yang besar akan



mengungkapkan lebih banyak informasi karena mampu membiayai penyediaan informasi tersebut kepada pihak eksternal.

Puspitasari (2009) menemukan hubungan bahwa adanya kepemilikan asing mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR secara lebih luas dan lengkap, sedangkan Pian (2010) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Untari (2010) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dengan kualitas pengungkapan sukarela karena perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi yang sebaiknya diungkapkan. Sedangkan Utami (2011) tidak menemukan pengaruh umur perusahaan dengan *social disclosure*.

Semakin banyaknya perusahaan yang tertarik untuk mengungkapkan kinerja CSR dalam *sustainability report*, serta beragamnya hasil penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti untuk menguji pengaruh beberapa variabel fundamental dari *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Corporate Governace dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed di BEI Periode 2008-2011”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* dalam *sustainability report*?
2. Sejauhmana karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* dalam *sustainability report*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *CSR* dalam *sustainability report*.
2. Menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *CSR* dalam *sustainability report*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam *sustainability report*.
2. Bagi akademis, untuk menambah literatur berkaitan dengan fenomena pengungkapan tanggung jawab sosial dalam *sustainability report*.
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan melaksanakan program *CSR* dan mengungkapkannya dalam bentuk pelaporan yang lebih baik lagi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *corporate governance* berdasarkan proporsi Dewan Komisaris Independen serta kepemilikan asing dan karakteristik perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan serta umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.
2. Proporsi kepemilikan asing berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

4. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel yang sangat terbatas, hanya 27 dari 463 perusahaan yang ada, dikarenakan hanya 37 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan hanya 27 perusahaan yang memiliki data *annual report* secara lengkap.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator *GRI* yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.
3. Tingkat *Adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah dari modal yang diuji 0,156 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report*.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan *CSR* pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan *CSR* di Indonesia semakin meningkat.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan variabel umur perusahaan harus menilai umur perusahaan sejak pertama kali perusahaan didirikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nike Nur & Nur Cahyonowati. (2011). "Pengaruh Karakteristik GCG Terhadap Pengungkapan CSR Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Skripsi*. Undip.
- Ali Darwin. (2007). "Jalan Panjang Audit Lingkungan". *Akuntan Indonesia: Mitra dalam Perubahan*. Hlm. 9-11.
- Ali Darwin. (2008). "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia". *Akuntan Indonesia: Mitra dalam Perubahan*. Hlm. 52-57.
- Anggraini, FR Reni Retno. (2006). "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (K-AKPM 24)*. Hlm 1-21.
- Anggraini, Ririn Dwi. (2011). "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam *Annual Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bei Tahun 2008-2009)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Anugerah, Marga. (2011). "Pengaruh Elemen-elemen *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan CSR Studi Pada Bank Di Indonesia Tahun 2008-2009". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Arifin, Helmi Ikhwanul. (2010). "Hubungan Antara Mekanisme GCG (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang Dan Kualitas Audit) Dengan Kinerja Saham". *Skripsi*. Undip.
- Arthana, Rony. (2013). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI)". *Jurnal Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Badjuri, Achmad. (2011). "Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Hlm 38-54.
- Chairiri, Anis & Firman Aji Nugroho. (2009). "Retorika Dalam Pelaporan CSR: Analisis Semiotik Atas SR PT Aneka Tambang Tbk". *Jurnal Skripsi*. Undip.
- Duckworth, Holly Alison, & More, Rosemond Ann. (2010). *Social Responsibility Failure Mode Effect and Anlysis*. CSR Press.